

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik.¹ Data kuantitatif dapat diperoleh dari sumber data sekunder sebagai data penelitian. Data yang nantinya digunakan didalam penelitian ini menggunakan data yang sudah ada atau data sekunder.² Dalam hal ini peneliti menggunakan data berupa laporan tahunan perusahaan atau *annual report* yang dikeluarkan perusahaan AMDK yang termasuk ke dalam catatan BEI pada tahun 2017 – 2022.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.³ Penelitian ini menggunakan kausal komparatif untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu biaya lingkungan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta *working capital turnover* pada perusahaan AMDK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas tahun pengamatan 2017-2022.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik itu manusia, objek, peristiwa, nilai maupun wujud dari hal-hal yang

¹ Hardani, dkk, "Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 249.

² Mayarisa Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance", Jurnal Akuntansi Bisnis 15, no. 1 (2017): 30.

³ Nurul Hidayati and Fidiana, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak," Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 6, no. 3 (2017) : 1061

⁴ Fadhila, Pratomo, dan Yudowati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance", 2017.

terjadi.⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Tujuan pemilihan populasi ini adalah untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang pengaruh dari biaya lingkungan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta *working capital turnover* terhadap profitabilitas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, atau dapat dikatakan populasinya kecil.⁶ Pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan suatu obyek tertentu dengan karakteristik tertentu yang mempunyai keterkaitan yang telah diketahui sebelumnya. Kriteria untuk penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.
- b. Perusahaan AMDK di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2017 – 2022.

Berikut proses pemilihan sampel penelitian yang digunakan berdasarkan kriteria :

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.	825
2.	Perusahaan AMDK di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) pada tahun 2017 – 2022.	6
Jumlah pengamatan yang dijadikan sampel selama periode penelitian		36
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		6
Tahun pengamatan		6

Jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022 berjumlah 825. Serta perusahaan

⁵ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan" (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), 112.

⁶ Shidiq dan Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," 2019.

AMDK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengeluarkan *annual report* pada periode 2017-2022 berjumlah 6. Sehingga perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 6 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian total data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel.

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel dalam penelitian yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).
2. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah :
 - a. Biaya Lingkungan (X1).
 - b. Dewan Direksi (X2).
 - c. Dewan Komisaris (X3).
 - d. Komite Audit (X4).
 - e. *Working Capital Turnover* (X5)

D. Variabel Operasional

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dalam lingkup penjualan. Perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, dapat diketahui melalui perolehan laba yang tinggi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA, adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:⁷

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan yang buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang

⁷ Anggi Choirun Nisa, Dkk, “Analisis Penerapan Green Accounting sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang listing di BEI Tahun 2014-2018)”, E-Jra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Malang, No.3 (2020): 19.

timbul dan disebabkan karena aktivitas operasional perusahaan.⁸ Biaya lingkungan dihitung dengan menggunakan cara membagi CSR cost dengan profit perusahaan. Rumus untuk menghitung biaya lingkungan adalah sebagai berikut:⁹

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{CSR Cost}}{\text{Profit}}$$

3. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam manajemen suatu perusahaan yang mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.¹⁰

4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pihak yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengendalian internal dengan cara melakukan pengawasan serta memberikan masukan terhadap dewan direksi. Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan.¹¹

5. Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan direksi dalam beberapa hal pekerjaan seperti memastikan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku. Disamping itu,

⁸ Marini Asjuwita, dan Henri Agustin, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, No. 3 (2020) : 3331.

⁹ Whino Sekar Prasetyaning Tunggal and Fachrurrozie, "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance", *Accounting Analysis Journal* 3 no. 3 (2014): 310.

¹⁰ Melanthon Rumapea, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Metodis*, No. 1, (2017) : 51.

¹¹ Asiyah, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)", 2018.

komite audit juga melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal atau eksternal agar berjalan dengan baik. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit.¹²

6. *Working Capital Turnover* (WCT)

Working capital turnover (WCT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas modal kerja perusahaan selama rentan waktu periode tertentu. Jadi, apabila perputaran modal kerja tinggi maka perusahaan telah menggunakan modal kerjanya dengan baik dan meningkatkan penjualan serta profit.¹³ WCT diukur dengan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})}$$

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel Operasional

No.	Variabel	Indikator	Rumus
Dependen			
1.	Profitabilitas	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
Independen			
1.	Biaya Lingkungan	Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam <i>annual report</i>	$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{CSR Cost}}{\text{Profit}}$
2.	Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi dalam	$DD = \Sigma \text{Anggota dewan direksi}$

¹² Melanthon Rumapea, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodis*, No. 1, (2017) : 51.

¹³ Melia Trie Utami dan Gusganda Suria Mandra, “Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, No. 1 (2021): 3.

¹⁴ Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti, “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, No. 2, (2017): 125.

		perusahaan	
3.	Dewan Komisaris	Jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan	$DK = \Sigma \text{ Anggota dewan komisaris}$
4.	Komite Audit	Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan	$KA = \Sigma \text{ Anggota komite audit}$
5.	<i>Working Capital Turnover</i>	Perputaran modal kerja perusahaan	$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})}$

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang sudah ada atau biasa disebut dengan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung dan biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip formal. Akurasi dan ketelitian informasi berdasarkan subjek dan variabel yang digunakan penelitian adalah pada strategi dan alat penarikan data yang dipergunakan nantinya.

Adapun data-data yang diperlukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Data laporan tahunan atau *annual report* perusahaan AMDK yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs www.idx.co.id.
2. Data laporan keuangan perusahaan AMDK yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id.
3. Data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada website resmi masing-masing perusahaan AMDK yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan bantuan software Eviews 12 untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi data panel, dan uji hipotesis (uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi) dengan toleransi error 5%.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik pada data yang telah terorganisir tersebut. Pengujian

ini akan menjelaskan kondisi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap variabel penelitian dan model regresi yang bertujuan guna memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Berikut adalah macam-macam uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi dalam menentukan kenormalan distribusi nilai residual, yang idealnya adalah terdistribusi normal.¹⁶ Berdasarkan uji normalitas *P-Plot* syarat pengambilan keputusannya yaitu, apabila titik-titik data terdistribusi secara merata disekitar garis diagonal, diartikan bahwa data terdistribusi dengan normal.

- 1) Histogram Residual. Histogram residual adalah metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari probability distribution function dari variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan normal apabila nilai probability pada histogram residual diatas 0,05
- 2) Uji Jarque-Bera. Metode J-B didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic. Uji statistik J-B menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Jika residual terdistribusi normal maka diharapkan nilai statistik J-B akan sama dengan nol. Nilai statistik J-B didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) 2. Jika nilai probabilitas ρ dari statistik J-B besar atau dengan kata lain jika nilai statistik J-B ini tidak signifikan maka menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik J-B mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas ρ dari statistik J-B kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai

¹⁵ Sumantri, Anggraeni, dan Kusnawan, “Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 2018.

¹⁶ Duwi Priyatno, SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 90.

distribusi normal karena nilai statistik J-B tidak sama dengan nol.¹⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan guna mengevaluasi tingkat korelasi antara variabel independen pada model regresi linear berganda. Apabila ditemukan tingginya korelasi pada uji ini maka hubungan dari variabel independen dan variabel dependen terganggu. Uji ini dapat ditentukan melalui nilai VIF dan *tolerance*, jika nilai VIF dalam rentang 1 sampai 10 maka tidak terindikasi adanya multikolinearitas.¹⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar variabel. Dalam uji ini menggunakan metode uji Durbin-Watson untuk mengevaluasi korelasi antar residual dalam model regresi. Dalam regresi idealnya yaitu ketika tidak terdapat autokorelasi. Uji ini digunakan untuk mengukur selisih antara residu pada waktu yang berbeda, dan menentukan seberapa dekat nilai selisih tersebut dengan nol.

d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan variasi antara residual satu pengamat dengan pengamat yang lain. Apabila varian dari residual tetap sama, maka dikatakan sebagai homoskedastisitas, apabila varian berubah, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Asumsi yang baik dalam model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas dengan tingkat signifikansi $> 0,05$.¹⁹ Apabila nilai yang didapatkan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

¹⁷ Agus Widarjono, "Ekonometrika : Teori dan aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis" (Yogyakarta : EKONISIA, 2007), 53-54.

¹⁸ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015). 185.

¹⁹ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 134-135.

3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10. Pemilihan model regresi data panel ini menggunakan uji signifikansi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut penjelasan dari uji signifikansi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* :

a. Uji signifikansi *common effect*.

Teknik ini mengkonfirmasi data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu).²⁰ Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*.

Cara untuk mengetahui apakah hipotesis nol yang diterima atau ditolak dengan melihat nilai *probability cross-section F* dan *cross-section chi-square*. Jika *cross-section F* dan *cross-section chi-square* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya model yang tepat digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah model *common effect*. Sehingga harus dilakukan uji pertama yaitu uji chow.

b. Uji signifikansi *fixed effect*

Metode *fixed effect* dapat di uji dengan uji F statistik. Uji F statistik disini merupakan uji perbedaan dua regresi sebagaimana uji chow.²¹ Uji chow ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel dengan metode *common effect*. Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan istilah lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*, dan hipotesis alternatifnya yaitu intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel yaitu *fixed effect*.

Cara untuk mengetahui apakah hipotesis ini nul yang diterima atau ditolak dengan melihat nilai *probability cross-section F* dan *cross-section chi square*. Jika *cross-section F* dan

²⁰ Dedy Djefris et al, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 20, no. 2 (2018) : 223.

²¹ Agus Widarjono, “Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis” (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), 259.

cross-section chi square lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya model yang tepat digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah model *fixed effect*. Sehingga harus dilakukan uji kedua yaitu uji hausman.²²

c. Uji signifikansi *random effect*

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *common effect* digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breuch-Pagan. Metode Breuch Pagan untuk uji signifikansi model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *common*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita akan menolak hipotesis nol. Yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *random effect* daripada metode *common*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis maka kita menerima hipotesis nol. Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode *common*.

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Model ini mengasumsikan bahwa intersep (konstanta) dari setiap individu adalah beberapa sedangkan slope (koefisien regresi) antar individu adalah tetap.²³ Model regresi pada penelitian digambarkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 BL + \beta_2 DD + \beta_3 DK + \beta_4 KA + \beta_5 WCT + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Profitabilitas (ROA)
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi
BL	: Biaya Lingkungan
DD	: Dewan Direksi
DK	: Dewan Komisaris

²² Agus Widarjono, "Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis" (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), 259.

²³ Djefris et al, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)", 2018.

KA	: Komite Audit
WCT	: <i>Working Capital Turnover</i>
ϵ	: Tingkat kesalahan

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan mengukur besar pengaruh secara parsial pada tiap variable independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji t dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai t tabel dengan t hitung. Jika t tabel < t hitung maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Dan jika nilai probabilitas signifikansi p-value < 0,05 maka variabel independen akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁴

b. Uji Stimulan (Uji F)

Uji f bertujuan menentukan apakah variabel independen secara bersama memiliki pengaruh pada variabel dependen. Kriteria uji f apabila menggunakan nilai probabilitas signifikan yaitu ketika nilai signifikan lebih > 0,05 maka tidak akan berdampak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka akan berdampak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.²⁵ Sedangkan kriteria uji f menggunakan perbandingan antara F hitung dan F tabel yaitu ketika F hitung kurang dari F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, namun ketika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.²⁶

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan dalam menentukan tingkat kesanggupan model ketika menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R^2 yaitu diantara nol dan satu. Apabila nilai R^2 menuju nol, maka pengaruh variabel independen terhadap

²⁴ Prasetyo dan Pramuka, "Pengaruh Kepemilikan Istitusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap tax Avoidance," 2018.

²⁵ Arry Eksandy, "Pengaruh Komissaris independen, Komite audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (studi Empiris pada sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan 1*, No. 1 (2017) : 9.

²⁶ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Medikom Pustaka Mmandiri, 2010), 67

variabel dependen semakin kecil, namun, apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau pengaruh semakin besar.²⁷



²⁷ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 87